

BIMTEK PEMANFAATAN BIGBOOK BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 01 PURWOREJO KECAMATAN SRAGI

**Hanindya Restu Aulia*¹, Ariesma Setyarum², Dina Nurmalisa³, Afrinar Pramitasari⁴,
Desyarini Puspita Dewi⁵, Daru Anggara Murty⁶, Aji Cokro Dewanto⁷**

^{1,2,3,4,5,7}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, ⁶Fakultas Teknik Universitas Pekalongan;

Jl. Sriwijaya no.3 Kota Pekalongan Kode pos 51119

e-mail co Author: *¹hanindyaunikal@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan PkM dilaksanakan di SD Negeri 01 Purworejo yang beralamat di Jalan Desa Purworejo Rt 01 Rw 05 Dusun Ketileng, Kabupaten Pekalongan. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran harus dikembangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang imajinatif dan kreatif. Dengan pembelajaran inovatif, siswa diharapkan menjadi orang yang inovatif dan dapat menumbuhkan daya nalar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk lebih mengembangkan kemampuan penalaran imajinatif siswa adalah pemanfaatan media bigbook berbasis kearifan lokal. Metode yang diberikan selama bimtek yaitu pemaparan materi hingga praktik pemanfaatan bigbook di kelas. Peserta bimtek ialah seluruh guru SD Negeri 01 Purworejo merasa sangat antusias. Hasil yang diperoleh ialah peserta semakin memahami pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan secara aplikatif telah terjadi peningkatan proses pembelajaran.

Kata Kunci : Bigbook, Kearifan Lokal, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Kurikulum 2013 sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat Indonesia dalam penguasaan ilmu dan teknologi yang semakin berkembang pesat. Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi penghubung untuk mencapai hal tersebut. Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 diarahkan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik. Menurut Rusman (2015:254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik mempunyai tujuan tertentu pada setiap pembelajarannya. Pembelajaran tematik berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Berdasarkan hal tersebut, hal yang sangat penting untuk diperhatikan masalah hasil belajar. Masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik khususnya di sekolah dasar (SD) adalah kurang optimalnya hasil belajar yang mengedepankan pada aspek sikap (afektif), pendidikan pada umumnya lebih terfokus pada aspek pengetahuan (kognitif). Sebaiknya, pendidikan yang ideal di SD adalah pendidikan yang menerapkan ketiga aspek hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotor).

Pendidikan di era merdeka belajar menuntut siswa belajar secara mandiri. Program Merdeka Belajar merupakan program yang mengupayakan proses belajar siswa secara merdeka atau bebas sesuai dengan minat dan karakternya. Saat ini, guru sudah tidak lagi berperan untuk menjalankan kurikulum saja, namun menjadi penghubung antara kurikulum dan minat siswa. Pada program ini, siswa dan guru sama-sama bebas berinovasi untuk meningkatkan kualitas belajar satu sama lain. Kurangnya inovasi pembelajaran di SD menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Menurut Sutarman (2015: 3) Kendala-kendala yang terjadi dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, salah satunya yang menjadi perhatian disini adalah kurangnya inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran tematik. Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran 2 tematik yang efektif bagi siswa dapat dicari solusinya melalui penerapan strategi yang efektif. Berdasarkan pada hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN 01 Purworejo tersebut menggunakan pembelajaran tematik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada. Tetapi dalam pengimplementasiannya guru banyak mengalami kesulitan.

Kesulitan tersebut antara lain dalam mewujudkan pendekatan saintifik, pengembangan RPP, serta dalam penilaian otentiknya. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran tematik di kelas I, II dan III SDN 01 Purworejo masih belum berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada pada kurikulum 2013. Hal itu ditunjukkan dengan berbagai kegiatan dalam pembelajaran tematik yang tidak berjalan semestinya. Pembelajaran tematik pada kelas tersebut terdapat beberapa permasalahan pada pembelajarannya. Guru pada kelas tersebut belum mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan benar. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kurangnya partisipasi siswa, kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, perancangan dan penggunaan proses pembelajaran inovatif dan media yang kreatif sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Adapun salah satu solusinya adalah dengan merancang proses pembelajaran inovatif dengan menggunakan media bigbook berbasis kearifan lokal.

Selain itu, untuk mewujudkan keberhasilan dan kebermaknaan pembelajaran tematik sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh guru kelasnya. Kompetensi pedagogik guru penting untuk ditingkatkan, karena kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar, karena dengan memiliki kompetensi pedagogik, maka guru memiliki

kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik kepada muridmuridnya dengan berbagai teknik (Rahman, 2014: 79).

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam 3 tahapan. Pertama, tahap persiapan, yaitu melakukan survey dan diskusi dengan kepala sekolah dan waka kurikulum untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat pelatihan, serta menetapkan sasaran dalam pelatihan. Pada tahap persiapan juga dilakukan mempersiapkan materi dan alat peraga untuk digunakan pada bimbingan teknis. Tahap kedua, pelaksanaan pengabdian dengan peserta guru dan siswa SD Negeri 1 Purworejo, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan. Pada tahapan ini peserta diberi materi tentang *Bigbook* hingga implementasinya di kelas. Tahap ketiga, merupakan evaluasi dengan meminta guru dan siswa mengisi angket yang dibagikan terkait dengan penggunaan *bigbook* sebagai media pembelajaran. Selama mengikuti pelatihan ini, peserta guru mengalami peningkatan paedagogis dan peserta didik mengalami peningkatan dalam motivasi dan pengetahuan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada antusiasme dan kemampuan selama pelaksanaan pelatihan. Peserta guru menginginkan diadakan pelatihan pada lain kesempatan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelatihan Pembuatan Media *Bigbook* Berbasis Kearifan Lokal

Bimtek diawali dengan pelatihan yang dilaksanakan dua kali yaitu pada 12 dan 23 Desember 2022 dan dihadiri oleh 13 guru SD Negeri 01 Purworejo. Minggu pertama diisi oleh empat pemateri yaitu: 1) Hanindya Restu Aulia, M.Pd. dengan materi berjudul "Media Pembelajaran di Era Merdeka Belajar"; 2) Desyarini Puspita Dewi, S.S., M.Pd. dengan materi "Rekonstruksi Kearifan Lokal sebagai Bahan Ajar"; 3) Daru Anggara Murty, S. Ds., M.M. dengan materi "Mengenal Desain Visual dalam Buku Ajar"; 4) Aji Cokro Dewanto, M.Psi. dengan materi "Karakteristik Pembelajar Usia Dasar". Pada bimtek kali ini berjalan lancar dan tanpa hambatan. Hasil yang diperoleh pada setelah penyampaian materi adalah tiap guru memiliki konsep bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Pada minggu kedua, tanggal 23 Desember 2022 dilaksanakan pelatihan dihadiri oleh 13 guru SD Negeri 01 Puworejo. Sesi ini disampaikan materi oleh tiga pakar bahasa, media, dan sastra. Materi pertama "*Bigbook* sebagai alternatif bahan ajar" disampaikan oleh Ariesma Setyarum, S.Pd., M.Hum. Materi kedua disampaikan oleh Dr. Dina Nurmalisa, S.S., M.Hum. mengenai "Sastra Anak dan Pembelajaran". Sementara, materi terkahir mengenai "Struktur Bahasa pada Anak" disampaikan oleh Afrinar Pramitasari, M.Pd. Pelatihan berjalan lancar dan menghasilkan produk *bigbook* berbasis kearifan lokal.

Fokus pelatihan ialah menghasilkan *bigbook* berbasis kearifan lokal sebagai bahan ajar. Dalam perkembangan awal (dan hingga kini masih dianut), istilah media

pembelajaran hanyalah berkisar guru, kapur tulis, dan buku paket. Sekarang ini media pembelajaran lebih cenderung dipandang sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran. Reiser and Dempsey (2012) memandang media pembelajaran sebagai peralatan fisik untuk menyajikan pembelajaran kepada peserta didik. Definisi ini menekankan bahwa setiap peralatan fisik yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran apakah buku paket, peralatan visual, audio, komputer, atau peralatan lainnya diklasifikasikan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran mencakup semua peralatan fisik dan materi yang digunakan oleh instruktur, dosen, guru, tutor, atau pendidik lainnya dalam melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud mencakup media tradisional yang terdiri atas kapur tulis, handaout, diagram, slide, overhead, objek nyata, dan rekaman video, atau film dan media mutakhir seperti komputer, DVD, CD-ROM, Internet, dan konferensi video interaktif (Scanlan: 1, 2012). Gagne dan Briggs (1979: 175) juga mengatakan bahwa sebenarnya penyebutan media yang digunakan dalam media pembelajaran itu tidak memiliki makna yang standar.



Gambar 1. Penyerahan bigbook berbasis kearifan hasil pelatihan

Sekalipun terdapat pandangan yang cenderung membedakan istilahistilah di atas, tetapi banyak juga yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah semua komponen istilah tersebut. Ditinjau dari perspektif sejarah, penggunaan media untuk tujuan pembelajaran dapat ditelusuri kembali sejak dekade pertama abad kedua puluh (Saettler, 2004). Pada saat itu muncul beberapa sekolah musium yang berfungsi sebagai pusat satuan administrasi untuk pembelajaran visual seperti slide, film, bahan cetak, diagram, dan materi apa saja yang digunakan untuk kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah peralatan fisik apa saja (bahan cetak, teks, objek nyata, audio, visual, video, Internet, dan berbagai media interaktif yang menggunakan DVD dan CD 6 Rom) yang didesain secara terencana dan sistematis

untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dengan maksud menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien.

B. Pemanfaatan *Bigbook* dalam Pembelajaran

Salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa adalah media big book. Menurut Puspaningrum dalam Adriyana, et al (2017: 77) "Big book has the excellence for its big size so it can handle the readability of the students in class". Sementara, menurut USAID (2014: 19) "media big book adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar." Jadi big book merupakan media pembelajaran berupa buku bacaan berukuran besar, berisi tulisan beserta ilustrasi gambar yang berukuran besar dan saling berkaitan untuk menarik dan mendukung pemahaman siswa. Warna, huruf, gambar, dan cerita menarik didalam big book harus jelas. Dengan kata lain big book adalah media pembelajaran yang memiliki ciri-ciri yang khas dibandingkan media pembelajaran lainnya. Media bigbook merupakan media yang mempunyai keunikan tersendiri, serta media ini memiliki ciri khas diantara media lainnya.

Kegiatan bimtek ini dilanjutkan dengan, pemanfaatan bigbook yang telah dibuat dalam pembelajaran. Kali ini implementasi dilakukan pada kelas 1 dalam materi bercerita. Pembelajaran menggunakan bigbook berjalan sangat menarik dan mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ramadhani dan Kustiawan (2017: 43) bahwa kelebihan media big book: (1) *instill reading habit to the child, because the size of large text and each word or phrase is easy to understand and the use is adapted to grade level and needs of the child*; (2) *get 13 children to read aloud in front of the classmates, and it can foster selfconfidence in children, because they have been successful as an early reader, and thereby children are more motivated to learn to read*; (3) *through a fun learning environment, children do not feel afraid or lazy with the assignment of teachers*; and (4) *through the atmosphere pleasant reading in class, children can assume that they were well read*.



Gambar 2. Pendampingan pemanfaatan bigbook sebagai media pembelajaran

Menurut Abidin (2015: 270-271) menyatakan bahwa bigbook memiliki ciri-ciri yaitu (1) berisi informasi, cerita, ataupun argumentasi yang singkat, padat, jelas, namun tetap menarik; (2) bahasa yang digunakan adalah Bahasa yang komunikatif; (3) ilustrasi yang digunakan bersifat mendukung terhadap pemahaman isi teks; (4) tata cetak bigbook dikemas sedemikian rupa agar mudah dan menarik untuk dibaca. Jenis huruf yang digunakannya biasanya huruf lepas; (5) menyajikan konsep-konsep kunci atau peristiwa-peristiwa penting yang mudah untuk dipahami pembaca; (6) dibuat secara sederhana sehingga tetap bersifat ekonomis namun tetap fungsional; (7) isi bigbook biasanya sekira 8 sampai 15 halaman; 8) bigbook biasanya tidak bersifat bolak balik (hanya menggunakan satu halaman kertas). namun demikian, jika kertas yang digunakan tebal bigbook dapat ditulis secara bolak-balik. Kelebihan bigbook mempunyai kelebihan jika digunakan dalam pembelajaran.

PkM ini menghasilkan bahwa komunikasi berbahasa mereka sudah sangat baik dalam pergaulannya mereka selalu menggunakan bahasa Indonesia secara fasih. Selanjutnya dilihat dari kesiapan siswa dengan penunjukan langsung oleh guru dapat dikategorikan pada 3 tipe siswa, pertama siswa yang langsung menjawab pertanyaan, kedua siswa yang ragu-ragu dalam menjawab dan ketiga siswa yang tidak menjawab pertanyaan guru. Sesuai dengan kategori tersebut siswa yang langsung dapat menjawab umumnya siswa yang sering ditunjuk oleh guru dan telah memiliki kebiasaan belajar di rumah. Sedangkan siswa yang tidak langsung menjawab atau masih ragu-ragu disebabkan karena secara psikologis belum memiliki mental berbicara di kelas.

Kriteria siswa yang tidak menjawab umumnya siswa yang jarang berargumen dan siswa yang jarang dapat menjawab pertanyaan guru hampir setiap sesi pelajaran dengan penyajian pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dapat dideskripsikan bahwa siswa mampu melakukan komunikasi dengan siapa saja baik guru maupun siswa lain, dan ini sudah termasuk keaktifan siswa dalam bersosialisasi. Hal ini membuktikan bahwa guru dapat menciptakan suasana menarik dan menyenangkan sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Selama proses belajar mengajar di kelas, siswa tertib dan terkendali, meskipun terkadang terlihat siswa yang nakal dan usil mengganggu temannya namun hal tersebut tidak mengganggu proses belajar di kelas. Siswa tetap saja aktif dan kembali fokus dan aktif kembali dengan pelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimtek berjalan lancar dan menghasilkan peningkatan kompetensi guru dan siswa SD Negeri 01 Purworejo, Kecamatan Sragi. Guru mampu menghasilkan media ajar berupa bigbook berbasis kearifan lokal. Penggunaan media bigbook berbasis kearifan lokal sangat cocok dalam pengoptimalan pembelajaran berbicara pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Purworejo karena dengan ilustrasi gambar disertai teks dengan ukuran yang besar memudahkan siswa dalam merangkaikan kata dalam berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran Multiliterasi. Bandung: Refika Aditama.
- Adriyana, E., et.al. (2017). "Natural Science Big Book with Baduy Local Wisdom Base Media Development for Elementary School". Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. Vol. 6, No. 1, pp. 76- 80.
- Diansyah, Andre Rachman., et.al. (2019). "Media Pembelajaran Big Book sebagai Penunjang dalam Pembelajaran Permulaan di Sekolah Dasar". Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019 "Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0". 8 Agustus 2019.
- Effendy. (2010). Komunikasi Teori Dan Praktek. Jakarta: PT Grasindo Rosdakarya.
- Madyawati, L. (2016). Strategi Pengembangan Pada Anak. Jakarta: Prenada Group.
- Ramadhani, P.K., dan Kustiawan, U. (2017). "The Effect Of The Big Book Media Usage To Simple Sentences' Reading Ability For Third Grader With Intellectual Disability On Elementary School For Special Needs". Journal of ICSAR. Vol. 1, pp. 42-45.
- Rahman, M. H. (2014). Professional Competence, Peagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers. Journal of Education and Practice, 5 (9), 75-80. Retrieved from www.iiste.org.
- Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu. Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sutarman, I Wayan Adi. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Bahasa Indonesia (Keterampilan Menulis) Tema Cita-citaku pada Siswa Kelas IV di SDN Desa Peguyangan Ditinjau dari Karakteristik Pertanyaan Guru. eJournal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3, no. 1 (Diakses 11 Februari 2017).
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Berbicara. Bandung: Angkasa.
- USAID. (2014). Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK. Jakarta: USAID.